

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha rumah kos di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Metode ini memilih sampel dari wajib pajak pemilik kos-kosan yang memiliki kamar di atas 10 (sepuluh) kamar. Pengambilan sampel yang sesuai dengan ketentuan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili.

##### **B. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang berasal dari hasil wawancara atau kuesioner atau data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini sebagai pendukung penulisan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah

dipublikasikan seperti kepustakaan berupa literatur-literatur, laporan-laporan, dokumen-dokumen resmi, jurnal dan internet maupun dari lembaga seperti Dinas Pendapatan Daerah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan kajian literatur dari publikasi maupun data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Yogyakarta. Sedangkan metode pengumpulan data primer dengan cara metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Adanya sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden dan responden memberi jawaban sesuai dengan pendapat mereka yang sudah tersedia. Penyebaran kuisisioner ke responden menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala likert yaitu setiap pertanyaan diberikan score 1-5 dengan skema mulai dari sangat setuju (SS) diberi angka 5, hingga sangat tidak setuju (STS) diberi angka 1. Perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Skor Skala *Likert*

No	Notasi	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N = Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

#### **D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Variabel Dependen

###### a. Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Variabel ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan kemauan bayar pajak yang dikembangkan oleh Widayati dan Nurlis (2010). Pengukuran variabel ini diukur dengan skala likert untuk 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh Mutia (2014) yaitu:

- 1) Wajib pajak menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan
- 2) Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar
- 3) Wajib pajak menghitung pajak terutang dengan jumlah yang benar
- 4) Wajib pajak membayar pajak terutang tepat pada waktunya

- 5) Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan
- 6) Wajib pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak

## 2. Variabel Independen

### a. Kesadaran wajib pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Pengukuran variabel ini diukur dengan skala likert untuk 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Mutia (2014) yaitu :

- 1) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah
- 2) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara
- 3) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
- 4) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara
- 5) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan

b. Pengetahuan wajib pajak

Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan diadakannya penyuluhan tentang peraturan perpajakan, sehingga pengetahuan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya meningkat. Pengukuran variabel ini diukur dengan skala likert untuk 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh Widayati dan Nurlis (2010) yaitu:

- 1) Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
- 2) Setiap wajib pajak harus mengetahui hak dan kewajibannya dalam perpajakan
- 3) Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak.
- 4) Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan pernghasilan neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tarif yang berlaku.
- 5) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP
- 6) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari training

c. Sanksi Pajak

Dalam undang-undang perpajakan ada dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Ancaman terhadap pelanggaran suatu norma perpajakan ada yang diancam dengan sanksi administrasi saja, ada yang diancam dengan sanksi pidana, dan ada pula yang diancam dengan sanksi administrasi dan sanksi pidana (Mardiasmo, 2011). Pengetahuan tentang sanksi dalam perpajakan menjadi penting karena pemerintah Indonesia memilih menerapkan *Self assessment system* dimana dalam rangka pelaksanaannya wewenang sepenuhnya diberikan kepada wajib pajak mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terhutang sendiri. Pengukuran variabel ini diukur dengan skala likert untuk 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Mutia (2014) yaitu:

- 1) Wajib pajak akan diberi sanksi jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya
- 2) Wajib pajak akan diberi sanksi jika menyembunyikan objek pajaknya
- 3) Wajib pajak akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo
- 4) Wajib pajak akan diberi sanksi jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan
- 5) Wajib pajak akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku

#### d. Pelayanan Fiskus

Menurut Arum (2012) pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Sehingga pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang (dalam arti wajib pajak). Pengukuran variabel ini diukur dengan skala likert untuk 4 pertanyaan yang dikembangkan oleh Arum (2012) yaitu:

- 1) Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik
- 2) Bapak/ibu merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu bapak/ibu mengenai hak dan kewajiban bapak/ibu selaku wajib pajak
- 3) Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan
- 4) Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah/efisien.

### E. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-

masing butir pertanyaan dengan skor total. Seluruh pertanyaan dalam variabel memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berguna untuk menetapkan bahwa instrument kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang sama atau konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa adanya reliabilitas yang konsisten. Dalam penelitian ini untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian menggunakan teknik dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha*.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi distribusi normal pada residual, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006), uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada titik sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya. Cara pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov–Smirnov* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- 1) Jika nilai *Sig.*  $< \alpha$  (0,05), berarti data residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Sig.*  $> \alpha$  (0,05), berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke yang lain bersifat tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Namun jika dua pengamatan tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk menguji heteroskedastisitas ini menggunakan uji gletser dengan melihat apakah nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, atau dengan melihat apakah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maks*), nilai minimum (*min*), dan standar deviasi.

### 2. Alat Uji Hipotesis

#### a. Regresi berganda

Analisis data menggunakan model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KP = \alpha + \beta_1KS + \beta_2PT + \beta_3SP + \beta_4PF + \varepsilon$$

Dengan keterangan,

KP = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

KS = Kesadaran Wajib Pajak

PT = Pengetahuan Wajib Pajak

SP = Sanksi Pajak

PF = Pelayanan Fiskus

$\varepsilon$  = eror

b. Uji Nilai F.

Pada dasarnya uji nilai F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi.

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R-Square. Nilai koefisien determinasi Adjusted R-Square adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2006).

d. Uji Nilai  $t$ .

Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari

derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.